

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pengetahuan**

##### **1.1.1 Definisi Pengetahuan**

Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Lebih dijelaskan lagi sebgaiian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

##### **2.1.2 Cara Memperoleh Pengetahuan**

Pengetahuan yang ada diperoleh dengan menggunakan berbagai alat yang merupakan sumber pengetahuan tersebut. Dalam hal ini ada beberapa pendapat tentang sumber pengetahuan antara lain:

###### **1. Cara memperoleh kebenaran non ilmiah**

Cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sebelum ditemukannya metode penemuan secara sistematis dan logis adalah cara non ilmiah tanpa melalui penelitian. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi :

## 2. Cara coba salah (*trial and error*)

Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil dicoba kemungkinan lain.

## 3. Cara kekuasaan atau otoritas

Para pemenang otoritas, baik pemimpin pemerintah, tokoh agama, maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama di dalam penemuan pengetahuan.

## 4. Pengalaman pribadi

Dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

## 5. Kebenaran melalui wahyu

Ajaran dan norma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak.

## 6. Melalui jalan pikiran

Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan yang dikemukakan, kemudian dicari hubungannya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

## 7. Cara ilmiah dalam memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan

ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian ( *research methodology* ). Lebih dijelaskan lagi bahwa cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561- 1626), kemudian dilanjutkan oleh Deobold Van Dallen. Akhirnya lahir suatu cara melakukan penelitian, yang dewasa ini kita kenal dengan metode penelitian ilmiah ( *scientific research method* ).

### **2.1.3 Cara Mengukur Pengetahuan**

Menurut Arikunto (2010), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawasan atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan pengetahuan. Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif :

1. Baik, hasil presentase 76% - 100%
2. Cukup , hasil presentase 50% -75%
3. Kurang, hasil presentase <49%

### **2.1.4 Manfaat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo(2010), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan yakni:

1. *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam diri mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek).
2. *Interest*(merasa tertarik) terhadap stimulus atau obyek tersebut. Disinisikap subyek sudah mulai timbul.
3. *Evaluation*(menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulustersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. *Trial* sikap dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
5. *Adaption*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

#### **2.1.5 Sumber-sumber Pengetahuan**

Semua orang mengakui memiliki pengetahuan persoalannya dari mana pengetahuan itu diperoleh atau lewat pengetahuan didapat. Dalam hal ini ada beberapa pendapat tentang sumber pengetahuan antara lain:

##### **1. *Empirisme***

Kata ini berasal dari kata *yunani empeirikas*, artinya pengalaman yang dimaksud adalah inderawi yang bersifat persial. Itu disebabkan oleh adanya perbedaan antara indera yang satu dengan yang lainnya.

## 2. *Rasionalisme*

Aliran ini menyatakan bahwa akal adalah dasar kepastian pengetahuan. Menurut Descartes seorang pelopor rasionalisme berusaha menemukan suatu kebenaran yang tidak diragukan lagi, kebenaran itu, menurutnya adalah dia tidak ragu bahwa ia ragu. Menurut Spinoza memberikan penjelasan yang lebih mudah dengan menyusun system rasionalisme yang tidak perlu dibuktikan lagi.

## 3. *Intuisi*

Menurut Henry Bergson intuisi adalah hasil evolusi pemahaman yang tertinggi. Kemampuan ini mirip dengan insting, tetapi berbeda dengan kesadaran dan kebebasannya. Pengembangan kemampuan ini (intuisi) memerlukan suatu usaha, ia juga mengatakan bahwa intuisi adalah suatu pengetahuan yang langsung yang mutlak dan bukan pengetahuan yang nisbi.

### **2.1.6 Fungsi Pengetahuan**

Manusia belajar dari pengalamannya, dan berasumsi bahwa alam mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturannya (Salam,2009). Lebih dijelaskan bahwa ilmu merupakan salah satu hasil budaya manusia , dimana lebih mengutamakan kuantitas yang obyektif, dan mengesampingkan kualitas subyektif yang berhubungan dengan keinginan pribadi. Sehingga dengan ilmu, manusia tidak akan mementingkan dirinya sendiri.

### 2.1.7 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal meliputi pendidikan atau intelegensi, pekerjaan, usia dan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor sosial dan budaya (Notoatmodjo, 2010 dalam Wawan & Dewi, 2013).

#### 1. Faktor internal

##### 1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tetentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2010), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangnan (Nursalam, 2010) padaumumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

##### 2. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2010), pekerjaan adalah keburukan yang harus

dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah untuk yang embosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

### 3. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2010), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari seseorang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

### 2. Faktor Eksternal

#### a. Faktor lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip Nursalam (2010) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

## b. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi

## 2.2. Konsep Rokok

### 2.2.1. Definisi Merokok

Rokok merupakan zat adiktif yang dapat mengakibatkan bahaya bagi individu maupun masyarakat (Aula, 2010). Merokok merupakan perilaku yang tidak sehat, yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, memperberat penyakit yang diderita serta menyebabkan kematian (Hardingge dkk dalam sari 2010). Merokok merupakan salah satu fenomena gaya hidup pada kebanyakan orang saat ini. Setiap perokok memiliki alasan yang berbeda mengapa mereka merokok, ada yang merasa lebih bebas, dapat mengalihkan pikiran, menghilangkan stress, memperbaiki memori, mengurangi kecemasan, memperbaiki konsentrasi dan bisa pula orang merokok sebagai ekspresi perlawanan dan pemberontakan (Stefanus,2010).Menurut Sukendro (2011), merokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan pola perilaku yang terjadi sehari-hari. Merokok merupakan perilaku yang sering dijumpai di berbagai tempat dan dianggap sebagai kebiasaan dalam masyarakat Indonesia.

Perilaku merokok adalah suatu aktivitas atau tindakan menghisap gulungan tembakau yang tergulung kertas yang telah dibakar dan menghembuskannya keluar sehingga dapat menimbulkan asap yang

dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya serta dapat menimbulkan dampak buruk baik bagi perokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya (Nasution,2007).

Rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus, dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Heryani, 2014).

Perokok adalah seseorang yang suka merokok, disebut perokok aktif bila orang tersebut yang merokok secara aktif, dan disebut perokok pasif bilaorang tersebut hanya menerima asap rokok saja, bukan melakukan aktivitasmerokok sendiri (KBBI, 2012). Menurut (Saleh, 2011) merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap isinya, baikmenggunakan rokok maupun menggunakan pipa.

### **2.2.2 Kandungan Dalam Rokok**

Menurut Muhibah (2011) racun rokok yang paling utama adalah sebagaiberikut:

a. Nikotin

Nikotin dapat meningkatkan adrenalin yang membuat jantung berdebarlebih cepat dan bekerja lebih keras, frekuensi jantung meningkat dan kontraksi jantung meningkat sehingga menimbulkan tekanan darahmeningkat (Tawbariah et al., 2014).

b. Tar

Tar adalah substansi hidrokarbon yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru, mengandung bahan-bahan karsinogen (Mardjun, 2012).

c. Karbon monoksida (CO)

Merupakan gas berbahaya yang terkandung dalam asap pembuangan kendaraan. CO menggantikan 15% oksigen yang seharusnya dibawa oleh sel-sel darah merah. CO juga dapat merusak lapisan dalam pembuluh darah dan meningkatkan endapan lemak pada dinding pembuluh darah, menyebabkan pembuluh darah tersumbat.

### 2.2.3. Faktor-Faktor Merokok

Faktor yang mempengaruhi seseorang merokok terbagi dua, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) menurut Mu'tadin dan Hansen (dalam Nasution, 2007).

1. Faktor Dari Dalam (Internal)

a. Faktor Kepribadian

Individu mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan dari rasa sakit atau kebosanan.

b. Faktor Biologis

Banyak penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok. Pendapat ini didukung Aditama (1992) yang mengatakan nikotin dalam darah perokok cukup tinggi.

### c. Faktor Psikologis

Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern dan berwibawa, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit dihindari.

#### 2. Konformitas teman sebaya

Kebutuhan untuk diterima kelompok teman sebaya seringkali membuat remaja berbuat apa saja agar dapat diterima oleh kelompoknya. Semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi perilaku merokok (Octarina dan Rachmawati, 2008).

#### 3. Faktor Usia

Orang yang merokok pada usia remaja semakin bertambah dan pada usia dewasa juga semakin banyak (Smet, 1994).

#### 4. Faktor Jenis Kelamin

Pengaruh jenis kelamin zaman sekarang sudah tidak terlalu berpengaruh karena baik pria maupun wanita sekarang sudah merokok.

#### 5. Faktor Dari Luar (Eksternal)

##### a. Pengaruh Orangtua

Menurut Baer dan Corado (dalam Nasution, 2007) individu perokok adalah individu yang berasal dari keluarga tidak bahagia, orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan individu yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada individu yang tinggal

dengan orang tua tunggal (Single Parent). Individu wanita yang berperilaku merokok apabila ibunya merokok dibandingkan ayahnya yang merokok.

b. Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan semakin banyak individu merokok maka semakin banyak teman-teman individu itu yang merokok, begitupula sebaliknya (Nasution, 2007).

c. Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour membuat seseorang seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku yang ada di iklan tersebut (Nasution, 2007).

d. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan, dan perhatian individu pada perokok. Seseorang berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya. Kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku merokok pada individu. Dalam bidang politik, Menambahkan kesadaran umum berakibat pada langkah-langkah politik yang bersifat melindungi bagi orang-orang yang tidak merokok dan usaha melancarkan kampanye-kampanye promosi kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok. Merokok menjadi masalah yang bertambah besar bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Smet, 1994).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok ada dua, yaitu faktor dari dalam diri individu seperti kepribadian, biologis, psikologis, usia dan jenis kelamin sedangkan faktor dari luar individu meliputi pengaruh orang tua, teman, iklan, dan lingkungan sosial.

#### 2.2.4 Dampak-dampak Merokok

Menurut *Center of Disease Control (CDC)* dalam Octafriada (2011) rokok membahayakan setiap organ di dalam tubuh. Merokok menyebabkan penyakit dan memperburuk kesehatan, seperti :

##### 1. Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)

PPOK sudah terjadi pada 15% perokok. Individu yang merokok mengalami penurunan pada *Forced Expiratory Volume in second (FEV1)*, dimana kira-kira hampir 90% perokok berisiko menderita PPOK (Saleh, 2011).

##### 2. Pengaruh Rokok terhadap Gigi

Hubungan antara merokok dengan kejadian karies, berkaitan dengan penurunan fungsi saliva yang berperan dalam proteksi gigi. Risiko terjadinya kehilangan gigi pada perokok, tiga kali lebih tinggi dibanding pada bukan perokok (Andina, 2012).

### 3. Pagaruh Rokok Terhadap Mata

Rokok merupakan penyebab penyakit katarak nuklear, yang terjadi dibagian tengah lensa. Meskipun mekanisme penyebab tidak diketahui, banyak logam dan bahan kimia lainnya yang terdapat dalam asap rokok dapat merusak protein lensa (Muhibah, 2011).

### 4. Pengaruh Terhadap Sistem Reproduksi

Merokok akan mengurangi terjadinya konsepsi, fertilitas pria maupun wanita. Pada wanita hamil yang merokok, anak yang dikandung akan mengalami penurunan berat badan, lahir prematur, bahkan kematian janin (Anggraini, 2013).

## **2.3. Wanita**

### **2.3.1 Definisi Wanita**

Definisi wanita (KBBI, 2007:23) ialah perempuan dewasa: kaum putri (dewasa) yang berada pada rentang umur 20-40 tahun yang notabene dalam penjabarannya yang secara teoritis digolongkan atau tergolong masuk pada area rentang umur di masa dewasa awal atau dewasa muda. Istilah adult atau dewasa awal berasal dari bentuk lampau kata adultus yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan atau ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa. Masa dewasa awal dimulai pada umur 20 tahun sampai dengan umur 40 tahun, saat perubahan perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif (Hurlock, 1999). Menurut seorang ahli psikologi

perkembangan Santrock (1999), orang dewasa muda masuk dalam masa transisi, baik transisi secara fisik (physically transition) transisi secara intelektual (cognitive transition), serta transisi peran sosial (social role transition), yaitu secara umum, mereka yang tergolong dewasa muda (young) ialah mereka yang berusia 20-40 tahun.

Sementara itu, Dariyo (2003) mengatakan bahwa secara umum mereka yang tergolong dewasa muda (young adulthood) ialah mereka yang berusia 20-40 tahun sebagai seorang individu yang sudah tergolong dewasa, peran dan tanggung jawabnya tentu semakin bertambah besar. Ia tak lagi harus bergantung secara ekonomis, sosiologis maupun psikologis pada orangtuanya (Dariyo, 2003). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dewasa awal adalah individu yang berada pada rentang usia antara 20 hingga 40 tahun dimana terjadi perubahan fisik dan psikologis pada diri individu yang disertai berkurangnya kemampuan reproduktif, merupakan masa dimana individu tidak lagi harus bergantung secara ekonomis, sosiologis, maupun psikologis pada orangtuanya, serta masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan masyarakat, dan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Secara garis besar, berdasarkan uraian di atas perihal wanita yang tergolong dewasa muda yaitu yang berada pada kisaran rentang umur 20-40 tahun.

### **2.3.2. Peran Wanita**

Menurut (Astuti, 2013) mengenai peran gender wanita terdiri atas:

1. Peran produktif

Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Peran produktif adalah peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini diidentikan sebagai peran wanita di sektor publik, contoh petani, penjahit, buruh, guru, pengusaha.

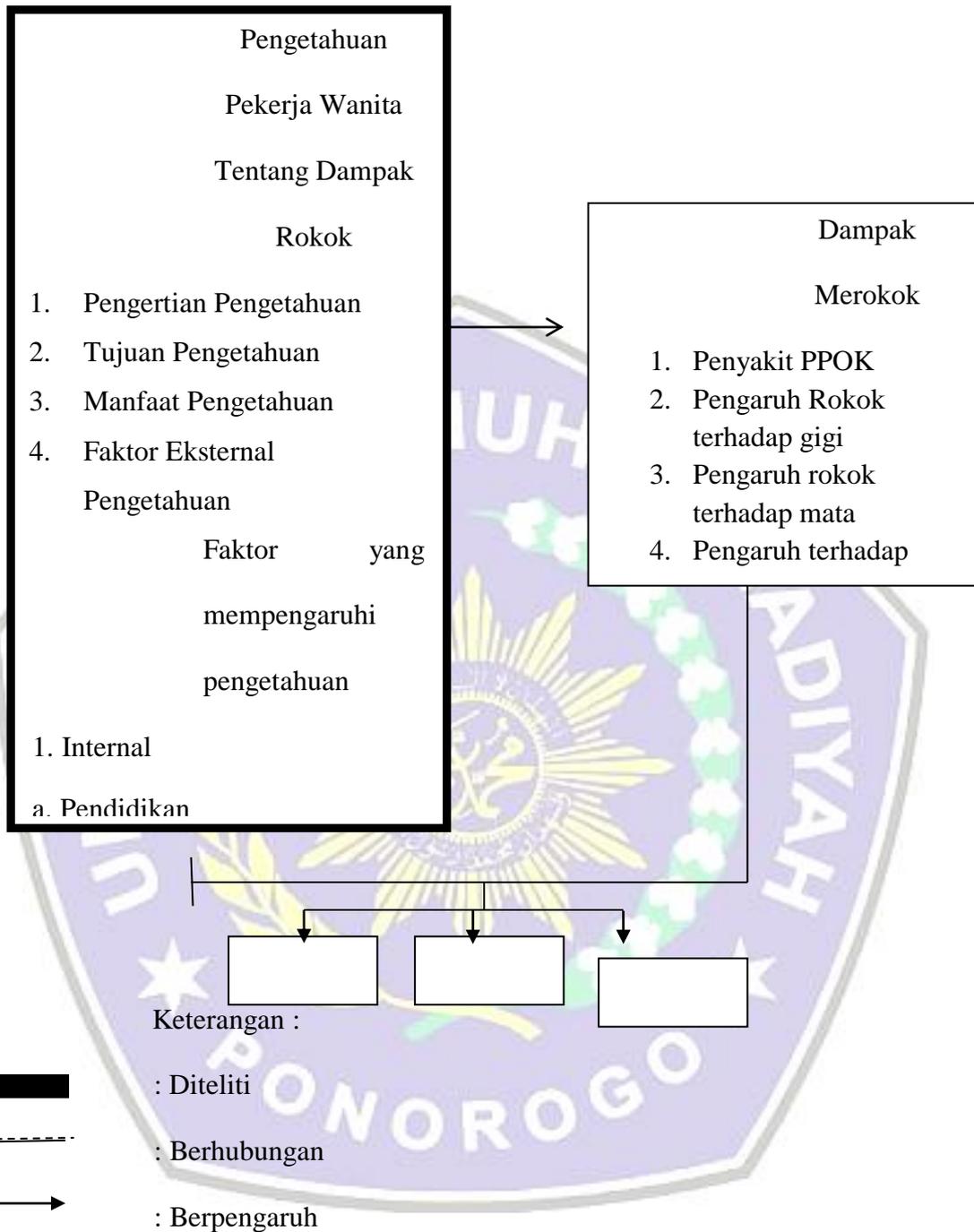
## 2. Peran domestik

Pada dasarnya hampir sama dengan peran tradisional, hanya saja peran ini lebih menitikberatkan pada kodrat wanita secara biologis tidak dapat dihargai dengan nilai uang/barang. Peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia, contoh peran ibu pada saat mengandung, melahirkan dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu. Peran ini pada akhirnya diikuti dengan mengerjakan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah.

## 3. Peran sosial

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran wanita merupakan tata laku atau fungsi seorang wanita yang dijalankan sesuai kewajibannya sebagai seorang perempuan secara kodrati maupun secara konstruksi sosial.

2.4. Kerangka Konseptual



2.1 Kerangka Konsep Pengetahuan Wanita Tentang Dampak Negatif Merokok\